

ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER DALAM MATERI PKn KELAS TINGGI UNTUK TINGKAT MADRASAH IBTIDAIYAH

Ika Damayanti¹, Rahmawati²

¹ Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta,

² STAI Darul Ulum Kandungan

¹ikadamaiyanti39@gmail.com, ²rahmazahra2705@gmail.com

* Ika Damayanti

ABSTRAK

Pendidikan Kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar menitikberatkan atas pengalaman dan penyesuaian pada aktivitas sehari-hari yang bertujuan membentuk karakter peserta didik supaya menjadi manusia Indonesia seutuhnya yang mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila serta UUD pada kehidupan sehari-hari. Melihat keadaan karakter bangsa saat ini yang memprihatinkan, perlu adanya penguatan pendidikan karakter dalam materi PKn sehingga menjadi warga negara yang baik. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan analisis nilai-nilai karakter dalam materi PKn kelas tinggi untuk tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini merupakan penelitian library research, yaitu menggunakan berbagai sumber kepustakaan berupa buku PKn kelas V, buku maupun jurnal yang berhubungan dengan judul penelitian sebagai sumber data penelitian. Hasil analisis menunjukkan karakteristik peserta didik kelas V pada tahapan operasional konkrit sedangkan hasil analisis distribusi pendidikan karakter meliputi percaya diri (28,4%), mandiri (8,42%), kreatif (4,210%), kerjasama (9,47%), teliti (8,42%), peduli (5,26%), tanggung jawab (13,6%), rasa ingin tahu (7,36%), menghargai perbedaan pendapat (5,26%), cermat (3,15%) dan Toleransi (6,31%).

Kata Kunci: Nilai-nilai Karakter, Materi PKn.

Copyright ©2021 Permapendis Provinsi Sumatera Utara, All Right Reserved

PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan atau yang disebut dengan PKn adalah mata pelajaran yang diajarkan sejak MI/SD. Proses pembelajaran PKn ini bertujuan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam dirinya sehingga mampu meningkatkan kecerdasan, keterampilan, kecakapan, dan kesadaran mengenai hak-hak dan kewajiban mereka sebagai seorang warga negara Indonesia, mampu memahami dan menghargai hak-hak asasi manusia yang pada dasarnya dimiliki oleh setiap manusia, kemajemukan berbagai bangsa, ikut serta dalam melestarikan lingkungan hidup, menghargai kesetaraan gender, berjiwa demokrasi, mampu bertanggung jawab, mentaati hukum yang berlaku, dan ikut berperan aktif dalam kehidupan sosial bermasyarakat.

Di Indonesia pendidikan kemampuan soft skill sangat kurang pada emotional intelligence (EQ) dan spiritual intelligence (SQ). Pada umumnya pendidikan di Indonesia condong terhadap pendidikan hard skill (keahlian teknik) kemampuan yang terlihat dan terukur jelas, yang kian mengembangkan intelligence quotient (IQ), padahal suksesnya seseorang tidak hanya dapat diraih dengan ilmu serta keahlian teknik, melainkan juga keahlian mengelola diri serta orang lain (soft skill) juga diperlukan dalam meraih kesuksesan (Asmani, 2013). Adversity Qoutient (AQ) yang berfokus dalam kecerdasan mengatasi masalah. Melihat keadaan karakter anak bangsa pada saat ini yang karakternya mulai merosot karena adanya perkembangan zaman, perlu adanya penguatan nilai-nilai pendidikan karakter dalam setiap materi pembelajaran disekolah termasuk dalam materi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Madrasah ibtidaiyah dan sekolah dasar telah memakai kurikulum 2013, dimana kurikulum ini menerapkan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model atau pendekatan pembelajaran terpadu. Dalam pembelajaran terpadu dilakukan pengintegrasian beberapa mata pelajaran yang diantara salah satunya adalah mata pelajaran PPKn. Hal ini sejalan dengan Permendikbud No. 24 tahun 2016 pasal 1 nomor 3 tentang Pelaksanaan-pembelajaran pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu, kecuali untuk mata pelajaran Matematika dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk kelas tinggi yaitu IV, V, dan VI.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu pelajaran yang ada pada tingkat Sekolah Dasar. Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar dapat menciptakan warga Negara yang baik (Setiawan, 2014). Menurut Susanto dalam buku Andi Prastowo Pendidikan Kewarganegaraan penting diajarkan di SD/MI untuk memberi suatu penanaman dan kesadaran diri kepada peserta didik dalam rangka membantu peserta didik menjadi pribadi yang berkarakter, mampu meletakkan demokrasi pada aktivitas berbangsa serta bernegara dan berdasarkan Pancasila, UUD, maupun norma-norma yang berlangsung di masyarakat semasa sekolah MI/SD (Prastowo, 2019). Karakter merupakan identitas diri maupun jati diri yang menyatu dalam diri seseorang sebagai pembeda dengan orang lain (Rahayuningtyas & Mustadi, 2018). Pendidikan karakter yaitu suatu cara yang diterapkan secara terstruktur untuk memberikan dukungan kepada peserta didik agar mengerti bagaimana sikap manusia yang berkaitan pada Tuhan Yang Maha Esa,

diri sendiri dan orang lain, lingkungan serta kebangsaan (Asmani, 2013). Pendidikan karakter sebagai pondasi dalam bermasyarakat ataupun bernegara. Oleh karena itu pendidikan karakter penting dimiliki setiap warga negara sehingga melalui pembelajaran PPKn ditanamkan nilai-nilai karakter yang baik.

Pendidikan karakter diperlukan peserta didik disetiap tingkatan sekolah. Melihat kondisi karakter bangsa saat ini yang memprihatikan sudah selayaknya ada penguatan nilai-nilai pendidikan karakter (Setiawan, 2014, hlm 62). Permendikbud tahun 2018 memberikan penjelasan terkait Penguatan pendidikan-karakter, nilai-nilai-karakter-yang telah disebutkan seperti jujur, religius, disiplin, toleran, bekerja keras, mandiri, demokratis, kreatif, rasa ingin0tahu, cinta tanah air, semangat kebangsaan, cinta damai, menghargai prestasi, gemar membaca, komunikatif, peduli sosial, peduli lingkungan, serta memiliki rasa tanggung jawab (Permendikbud, 2018). Ketika peserta didik berada dalam tingkat pendidikan dasar, perlu diterapkan penguatan nilai-nilai pendidikan karakter sebagai dasar pendidikan berikutnya sehingga kesuksesan dalam pendidikan dasar akan sangat mempengaruhi pembelajaran dijenjang selanjutnya. Pendidikan sekolah dasar ini menjadi akar penguatan nilai-nilai dari karakter yang dibangun oleh peserta didik untuk bekal dia melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya. Pendidikan karakter bukan sekedar menyampaikan nilai-nilai=karakter untuk peserta-didik, namun bagaimana menjadikan nilai-nilai=karakter ini melekat pada diri peserta=didik dan menjadi etika baik yang mampu dia terapkan dalam kehidupan sehari-hari (Rahayuningtyas & Mustadi). Oleh kare itu maka penting bagi peserta-didik di sekolah dasar untuk belajar nilai-nilai-karakter dan

semua yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak wajib untuk menamakan nilai-nilai karakter yang baik untuk peserta didik.

Berdasarkan penjelasan diatas, perlu adanya keseimbangan pendidikan serta adanya penguatan nilai-nilai pendidikan karakter untuk mengatasi kemerosotan karakter peserta didik pada saat ini, penerapan materi pada setiap pembelajaran diantaranya materi PKn diharapkan mampu menguatkan nilai-nilai karakter. Hal ini membuat ketertarikan penulis untuk menganalisis nilai-nilai karakter apa yang telah termuat dalam Materi PKn kelas V (lima) semester-2 MI/SD. Penelitian ini menggunakan menganalisis nilai-nilai karakter dalam materi PKn dan berfokus pada kelas V semester 2 MI/SD.

Penelitian ini didukung dengan beberapa penelitian yang relevan seperti penelitian mengenai pendidikan karakter di MI/SD yang dilakukan oleh Andi Prastowo yang dimuat dalam jurnal Al-Aulad Volume 1 No. 2 tahun 2018 yang berjudul "Pendidikan Karakter Di-Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pemberdayaan Pikiran Bawah-Sadar", hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa proses dari pembelajaran karakter harus dilakukan dalam kondisi hipnosis yaitu dilakukan dalam keadaan relaxion, mind focus and alpha state, komunikasi alam bawah sadar, repetisi, membuat jalinan-raport dengan peserta didik, informasi disampaikan secara imprint, pesan disampaikan dalam kondisi emosi-yang intens, afirmasi serta visualisasi (Prastowo, 2018). Didukung pula oleh penelitian yang dilakukan Titik Hairati dan Nor Khoiriyah tentang nilai-nilai-karakter pada pendidikan pancasila-dan-kewarganegaraan pada jurnal Pendidikan Karakter No. 1, 2017 yang berjudul "Analisis Nilai Karakter dalam Buku Teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP Kelas

VIII", hasil dari penelitian tersebut yaitu isi nilai-nilai karakter kebangsaan SMP kelas VIII disajikan menjadi tiga unsur antara lain: 1) pendahuluan meliputi kalimat penyemangat/motivasi, ilustrasi bergambar, 2) bagian inti meliputi uraian-materi pelajaran, tugas individu serta tugas kelompok, dan 3) bagian penutup meliputi refleksi, uji kompetensi, penilaian afektif serta praktek-kewarganegaraan.

Perbedaan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian pertama meneliti pendidikan karakter yang berbasis pemberdayaan pikiran bawah sadar peserta didik sedangkan penelitian yang kedua yaitu penelitian dilakukan pada materi buku teks pancasila kewarganegaraan tingkat SMP. Sedangkan pada penelitian ini adalah analisis nilai-nilai karakter dalam materi PKn pada kelas tinggi untuk tingkat MI/SD.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain library research (penelitian kepustakaan) yang memakai berbagai sumber kepustakaan buat sumber data penelitian (Ratna, 2010). Penelitian library research yaitu peneliti melakukan kegiatan mencari, menelaah, dan membaca berbagai dokumen yang dijadikan sebagai sumber data (Adriani, 2014). Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari buku PKn Kelas V semester 2 pegangan guru dan siswa, buku dan artikel yang berkaitan dengan judul penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ruang Lingkup Materi PKn MI/SD Kelas V Semester 2

Ruang lingkup materi PKn MI/SD secara keseluruhan dicantumkan pada Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016. Adapun ruang lingkup materi PPKn SD/MI secara spesifik pada kelas V semester 2 antara lain hak, kewajiban, tanggung jawab,

keragaman suku budaya bangsa dan toleransi (Permendikbud, 2016).

2. Karakteristik Materi Pokok PKn MI/SD

PKn merupakan satu dari beberapa mata pelajaran yang terdapat di sekolah dasar. Karakteristik pembelajaran PKn MI antara lain PKn selaku pendidikan konsep, nilai, moral, dan norma, membentuk karakter peserta didik supaya menjadi manusia Indonesia seutuhnya mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila serta UUD pada kehidupan sehari-hari merupakan tujuan dari pembelajaran PKn di SD/MI. Awalnya mata pelajaran ini disebut dengan Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan yang kemudian distruktur kurikulum SD/MI menjadi pendidikan kewarganegaraan (PKn) (Prastowo, 2019), disebut pendidikan kewarganegaraan (PKn), terdiri atas: (a) Pancasila sebagai dasar Negara dan pandangan hidup bangsa diperankan dan dimaknai sebagai entitas inti yang menjadi sumber rujukan dan kriteria keberhasilan pencapaian tingkat kompetensi dan pengorganisasian dari keseluruhan ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan; (b) substansi dan jiwa Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, nilai dan semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia ditempatkan sebagai bagian integral dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, yang menjadi wahana psikologi-pedagogis pembagunan warga negara Indonesia yang berkarakter Pancasila. Di SD mata pelajaran PPKn tidak diajarkan tersendiri tetapi diintegrasikan dengan mata pelajaran yang lain melalui pembelajaran tematik terpadu.

a. Struktur Keilmuan

Materi pokok PKn MI/SD adalah suatu bahan yang dirancang untuk peserta didik sesuai pada SKL dan Standar Isi yang telah

dibuat oleh Permendikbud. Permendikbud No 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah diterangkan bahwa di jenjang kelas V, beban belajar peserta didik setiap minggu adalah 36 jam pelajaran, termasuk didalamnya pembelajaran PKn selama 4 jam perminggu (Permendikbud, 2014).

Dalam Permendikbud No 24 Tahun 2016 ada beberapa kompetensi yang ingin dicapai meliputi kompetensi spritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan (Permendikbud, 2016).

b. Karakteristik Perkembangan Peserta Didik

Karakteristik perkembangan setiap peserta didik berbeda-beda, banyak hal yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik. Pada masa Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah perkembangan peserta didik memasuki tahap operasional konkrit. Sesuai ungkapan Piaget, yang menyebutkan tingkat perkembangan kognitif itu memiliki karakteristik tidak sama, dikelompokkan menjadi empat tahapan antara lain tingkat usia 0-2 tahun, 2-7 tahun, 7-11 tahun, serta 11-15 tahun. Rata-rata peserta didik di Sekolah Dasar berkisar dari usia 7-12 tahun Peserta didik dalam tingkat ini telah menginjak pemahaman tentang bagian-bagian kumulatif materi serta peserta didik telah bisa berfikir secara tersusun mengenai benda-benda peristiwa konkrit (Susanto, 2013). Pada rentang usia peserta didik di kelas tingkat tinggi yaitu kelas V sudah dapat memahami dan belajar dengan apa yang dilihat ataupun di alamnya secara nyata.

c. HOTS

Higher Order Thinking Skill (HOTS) sesuai dengan standar Internasional yaitu kemampuan dalam menerapkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai dalam membuat penalaran dan refleksi dalam upaya

memecahkan suatu masalah, mampu mengambil sebuah keputusan, dan mampu menciptakan hal-hal baru yang bersifat inovatif (Suryadarman, 2018).

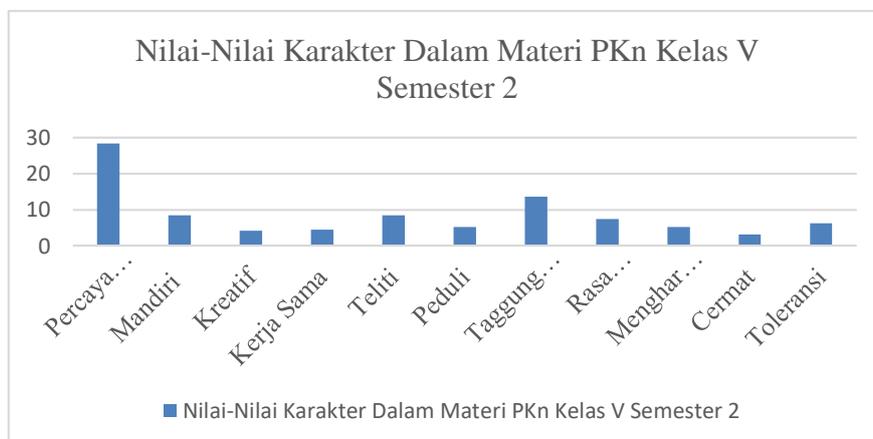
Berfikir tingkat tinggi merupakan salah satu dari jenis pemikiran yang berupaya mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan tentang berbagai pengetahuan yang ada terkait isu-isu yang tidak dapat didefinisikan dengan jelas dan belum memiliki jawaban yang pasti (Achmad Fanani).

3. Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan sebuah upaya sadar yang dilewati oleh manusia agar mendapatkan pengetahuan yang kemudian dijadikan sebagai dasar buat bersikap dan berperilaku (MarZuki, 2012). Karakter merupakan identitas diri atau jati diri yang menyatu dalam diri seseorang sebagai perbedaan dirinya dengan seseorang. Terbentuknya karakter itu terdiri dari tiga hal bersangkutan yaitu moral0knowing, moral0feeling, and moral0behavior (Rahayuningtyas & Mustadi, 2018). Karakter dibentuk atas unsur kebiasaan yang sering dilakukan oleh individu oleh karena itu peserta didik sejak usia Sekolah Dasar ditanamkan pendidikan karakter yang

baik dimulai dari diajarkan, menjadi pengetahuan hingga menjadi habits.

Pendidikan karakter bisa bermakna menjadi pendidikan moral, budi pekerti, watak, nilai yang bertujuan untuk memajukan kompetensi peserta didik dalam menentukan baik atau buruk, menjaga yang baik, serta menerapkan kebaikan pada kehidupan (Cahyo, 2017). Adapun macam-macam pendidikan karakter diantaranya adalah pendidikan karakter yang berbasis nilai religius, budaya, lingkungan serta potensi diri (Asmani, 2013). Guru bisa melakukan metode agar bisa menumbuhkan karakter peserta didik pada Sekolah Dasar yaitu dengan metode bimbingan, pembiasaan, keteladanan, penguatan, sanksi. Nilai-nilai karakter yang dapat digali pada materi PKn misalnya nilai religius, disiplin, rasa tanggung jawab, jujur, kerja keras, cinta tanah air, peduli dengan lingkungan sekitar, memiliki jiwa sosial yang kuat (Putri, 2018), dengan nilai-nilai karakter yang telah terdapat pada materi pelajaran peserta didik akan mudah mempelajari melalui gambar ataupun berbentuk cerita, nasehat mengenai keteladanan dalam nilai-nilai karakter yang baik tentunya dengan bimbingan dan metode guru.



Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan pada buku kelas V semester 2 dalam materi PKn tema 6 sampai dengan tema 9 dilihat dari indikatornya diperoleh hasil bahwasanya ada beberapa nilai-nilai karakter yang terdapat pada materi PKn kelas V semester 2 diantaranya percaya diri, mandiri, kreatif, kerjasama, teliti, peduli, tanggung jawab, rasa ingin tahu, menghargai perbedaan pendapat, cermat, dan toleransi. Adapun rincian analisis pendidikan karakter yang terdapat dalam materi PKn buku kelas V semester 2 adalah sebagai berikut:

Percaya diri	= 28,4%
Mandiri	= 8,42%
Kreatif	= 4,21%
Kerja Sama	= 9,47%
Teliti	= 8,42%
Peduli	= 5,26%
Tanggung Jawab	= 13,6%
Rasa Ingin Tahu	= 7,36%

Menghargai Perbedaan Pendapat	= 5,26%
Cermat	= 3,15%
Toleransi	= 6,31%

Hasil analisis pendidikan karakter dalam materi PKn pada buku kelas V semester 2 paling mendominasi adalah percaya diri yaitu 28,4% dan tanggung jawab 13,6% sedangkan hasil analisis persentasi yang paling sedikit adalah kreatif yaitu 4,21%. Nilai-nilai pendidikan karakter tidak semuanya muncul pada materi PKn hanya ada sebagian yang muncul dan itupun muncul pada bagian-bagian tertentu saja. Nilai karakter percaya diri muncul disetiap tema dengan jumlah yang paling mendominasi. Munculnya nilai percaya diri serta tanggung jawab yang mendominasi diantara nilai-nilai karakter yang lain karena kedua nilai ini dijadikan sebagai fokus penanaman nilai karakter dalam materi PKn.

Tabel 1. Tema 6 : Panas dan Perpindahannya

Sub Tema	Kompetensi Dasar	Pembelajaran	Materi	Buku siswa	Karakter
Suhu dan Kalor	1.2 Menghargai kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari. 2.2 Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.	3, 4 dan 6	<ul style="list-style-type: none"> • Hak • Kewajiban • Tanggung jawab 	32, 44 dan 60	<ul style="list-style-type: none"> • Percaya diri • Percaya diri • Tanggung Jawab
Perpindahan Kalor di Sekitar Kita	3.2 Memahami hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari.	3, 4, dan 6	<ul style="list-style-type: none"> • Kehidupan sosial budaya • Hak dan kewajiban • Hak dan kewajiban 	96, 113 dan 131	<ul style="list-style-type: none"> • Rasa ingin tahu • Percaya diri • Rasa ingin tahu
Pengaruh Kalor terhadap Kehidupan	4.2 Menjelaskan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.	3, 4, dan 6	<ul style="list-style-type: none"> • Hak dan kewajiban • Permasalahan hak dan kewajiban 	163, 171 dan 193	<ul style="list-style-type: none"> • Rasa ingin tahu • Rasa ingin tahu • Percaya diri

			• Masalah sosial		
--	--	--	------------------	--	--

Tabel 2. Tema 7 : Peristiwa dalam Kehidupan

Sub Tema	Kompetensi Dasar	Pembelajaran	Materi	Buku siswa	Karakter
Peristiwa Kebangsaan masa Penjajahan	1.3 Mensyukuri keragaman sosial budaya masyarakat sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika 2.3 Bersikap toleran dalam keragaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika	3, 4 dan 6	<ul style="list-style-type: none"> • Keragaman Sosial Budaya di Indonesia • Keragaman suku bangsa dan budaya 		<ul style="list-style-type: none"> • Percaya diri • Rasa ingin tahu • Gemar membaca • Rasa ingin tahu
Peristiwa Kebangsaan Septar Proklamasi	3.3 Menelaah keragaman sosial budaya masyarakat 4.3 Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keragaman sosial budaya masyarakat	3 dan 6	<ul style="list-style-type: none"> • Keanekaragaman • Persatuan dan kesatuan 	104 dan 144	<ul style="list-style-type: none"> • Rasa ingin tahu • Disiplin
Priistiwa Mengisi Kemerdekaan		3, 4, dan 6	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai-nilai Pancasila • Budaya dan nilai-nilai luhur • Nilai-nilai pancasila 	174, 183, dan 196	<ul style="list-style-type: none"> • Rasa ingi tahu • Disiplin • Rasa ingin tahu

Tabel 3. Tema 8: Lingkungan Sahabat Kita

Sub Tema	Kompetensi Dasar	Pembelajaran	Materi	Buku siswa	Karakter
Manusia dan Lingkungan	1.4 Mensyukuri keragaman sosial masyarakat sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa 2.3 Bersikap toleran dalam keragaman sosial budaya masyarakat dalam	3, 4 dan 6	<ul style="list-style-type: none"> • Keragaman budaya Bangsa Indonesi • Keragaman sosial • Toleransi 	18, 33 dan 42	<ul style="list-style-type: none"> • Rasa ingin tahu • Tolera nsi • Rasa ingin tahu
Perubahan Lingkungan		3, 4, dan 6	<ul style="list-style-type: none"> • Budaya dan Adat Istiadat 	75 dan 116	<ul style="list-style-type: none"> •Rasa ingin tahu

	konteks Bhineka Tunggal Ika 3.3 Menelaah keragaman sosial budaya masyarakat		<ul style="list-style-type: none"> • Gotong Royong • Keragaman sosial budaya 		<ul style="list-style-type: none"> • Percaya diri • Percaya diri
Usaha Pelestarian	4.3 Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keragaman sosial budaya masyarakat	3, 4, dan 6	<ul style="list-style-type: none"> • Keragaman Sosial • Nilai-nilai kebersamaan dalam keragaman • Keragaman Indonesia 	116, 120 dan 132	<ul style="list-style-type: none"> • Percaya diri • Percaya diri • Percaya diri

Tabel 3. Tema 9: Benda-benda di Sekitar Kita

Sub Tema	Kompetensi Dasar	Pembelajaran	Materi	Buku siswa	Karakter
Benda Tunggal dan Campuran	1.5 Mensyukuri manfaat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa 2.4 Menampilkan sikap jujur pada penerapan nilai-nilai persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan dibidang sosial budaya.	3, 4 dan 6	<ul style="list-style-type: none"> • Hidup rukun dalam persatuan dan kesatuan • Hidup rukun dilingkungan sekolah • Hidup rukun di masyarakat 	22, 32 dan 45	<ul style="list-style-type: none"> • Rasa ingi tahu • Percaya diri • Rasa ingin tahu
Benda dalam kegiatan Ekonomi	3.4 Menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup. 4.4 Menyajikan hasil pengalihan tentang	3, 4, dan 6	<ul style="list-style-type: none"> • Persatuan dan kesatuan • Hidup Rukun • Hidup rukun di sekolah dan masyarakat 	83, 96 dan 114	<ul style="list-style-type: none"> • Rasa ingin tahu • Rasa ingin tahu • Percaya diri
Manusia dan Benda di Lingkungannya		3, 4, dan 6	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga kesatuan dan persatuan • Toleransi • Kerukunan 	143, 154 dan 176	<ul style="list-style-type: none"> • Rasa ingin tahu • Rasa ingin tahu • Rasa ingin tahu
Kegiatan Literasi		1, 4 dan 5	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap persatuan dan kesatuan • Sikap persatuan dan kesatuan 		<ul style="list-style-type: none"> • Rasa ingin tahu • Rasa ingin tahu • Rasa ingin tahu

			• Bekerjasama		
--	--	--	---------------	--	--

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan bisa ditarik kesimpulan bahwa ruang lingkup materi PKn kelas V semester 2 antara lain hak, kewajiban, tanggung jawab, keragaman suku budaya bangsa dan toleransi. Karakteristik pembelajaran PKn MI antara lain PKn sebagai pendidikan konsep, nilai, moral, dan norma. Relevansi materi pokok PKn kelas V semester 2 dilihat dari berbagai aspek, diantaranya struktur keilmuan, karakteristik perkembangan peserta didik, dan pendidikan karakter.

Nilai-nilai karakter pada buku PKn kelas V semester 2 antara lain percaya diri, mandiri, kreatif, kerjasama, teliti, peduli, tanggung jawab, rasa ingin tahu, menghargai perbedaan pendapat, cermat dan toleransi. Nilai-nilai karakter yang ada di materi PKn belum semuanya muncul dan hanya ada sebagian yang muncul. Menurut Permendikbud tahun 2018 berkenaan dengan pengukuhan nilai karakter itu jumlahnya ada 18 nilai karakter, berarti dibuku ajar kelas V nilai karakter belum sepenuhnya memuat secara keseluruhan nilai karakter. Dari hasil penelitian penulis dan penelitian terdahulu tentang pendidikan karakter yang ada di buku ajar yang masih belum sepenuhnya memuat semua nilai pendidikan karakter, maka hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan melakukan riset berikutnya tentang cara efektif agar pendidikan karakter dapat sepenuhnya termuat didalam buku ajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani Durri, 2014. Metode Penelitian. Universitas Terbuka
- Asmani Jamal Ma'mur, 2013. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Jogjakarta: Diva Press
- Haryati, Titik & Nor Khoiriyah. 2017. Analisis Muatan Nilai Karakter dalam Buku Teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun VII, Nomor 1, April.
- Permendikbud No. 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta: Kemendikbud 2016.
- Permendikbud No. 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Karakter, Jakarta: Kemendikbud 2018.
- Permendikbud No. 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta: Kemendikbud 2016.
- Permendikbud No. 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kemendikbud 2016.
- Permendikbud No. 57 Tahun 2014, Tentang Kurikulum 2013. Jakarta: Kemendikbud 2014.
- Prastowo Andi, 2019. Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu. Jakarta: Kencana
- Prastowo, Andi. 2018. Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pemberdayaan Pikiran Bawah Sadar. Jurnal Al-Aulad, 1 (2).
- Putri Dini Palupi, 2018. Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar. 2, 1.
- Ratna Nyoman Kuta, 2014. Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra, Dari strukturalisme Wacana Naratif. Pustaka Belajar
- Rahayuningtyas Dian Ikawati dan Mustadi Ali. 2018. Analisis Muatan Nilai Karakter Pada Buku Ajar Kurikulum 2013 Pegangan Guru dan Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Karakter, 8, 2
- Setiawan Deni. Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter Melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, 6, 2
- Susanto Ahmad, 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.